

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan karakter telah lama menjadi perhatian pemerintah. Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 (satu) antara lain disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Adapun tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Selain itu dalam Undang-undang Mandat konstitusi yang diamanatkan oleh Undang Undang Dasar 1945, khususnya dalam pembukaan, alinea 4 Undang Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa tujuan terbentuknya Negara Indonesia diantaranya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Mencerdaskan bangsa berarti membangun karakter bangsa yang berilmu pengetahuan dan berperadaban tinggi.

Situasi dan kondisi karakter bangsa yang sedang memprihatinkan telah mendorong pemerintah untuk mengambil inisiatif untuk memprioritaskan pembangunan karakter bangsa. Pembangunan karakter bangsa dijadikan urusan

¹Fuad Ihsan, *Dasar Dasar Kependidikan Komponen MKDK* (Jakarta: rineka cipta, 2003), h. 5

²Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Nasional No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1* (Yogyakarta: Pustaka Belajar ,2003), h. 3

utama pembangunan nasional. Hal ini mengandung arti bahwa setiap upaya pembangunan harus selalu diarahkan untuk member dampak positif terhadap pengembangan karakter.

Banyak pakar mengatakan bahwa kunci kesuksesan dan keberhasilan suatu Negara sangat ditentukan oleh sejauh mana masyarakat mempunyai karakter yang kondusif untuk biasa maju, yaitu disebut “modal sosial” (*social capital*). Pendidikan karakter memerlukan keteladanan dan pembiasaan, karena karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih secara serius, terus menerus dan proporsional agar mencapai bentuk karakter yang ideal. Untuk mewujudkan hal itu semua, diperlukan jalan terbaik untuk membangun dan mengembangkan karakter manusia melalui pola pembinaan dengan cara atau teknik yang dipakai oleh lembaga pendidikan untuk mendidik dan membimbing anak-anak asuhnya agar kelak menjadi orang yang berguna memberi arah penting dalam masa perkembangan anak.

Nilai nilai karakter antara lain meliputi, religius, toleransi, tanggung jawab, kejujuran, dan mampu menerapkan disiplin dalam dirinya. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya serta mempersonalisasi nilai nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari hari. Pendidikan karakter nantinya menjadi budaya sekolah.

Oleh karena itu berbagai lembaga pendidikan didesain dan dapat membentuk karakter siswa atau peserta didik. Dari 18 nilai nilai karakter yang di rilis oleh kemendiknas peneliti hanya memfokuskan empat nilai karakter berupa sikap: religius, disiplin, bersahabat/komunikatif, dan bertanggung jawab. Hal ini berdasarkan pengamatan langsung oleh peneliti yaitu program yang dilakukan MTsN 2 Konawe sangat memberi perhatian yang sangat besar terhadap

pentingnya pendidikan karakter terhadap para siswanya, melalui program atau pola membina karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai karakter yaitu: membiasakan sholat dzuhur secara berjama'ah, dzikir dan yasinan bersama dan melatih anak didik untuk sholat dhuha, kultum sebelum melaksanakan sholat, program sedekah seribu sehari (S3).

Tetapi kenyataannya pada MTsN 2 Konawe, berdasarkan observasi awal menunjukkan pola pembinaan yang kini dilaksanakan belum mampu secara maksimal menghasilkan peserta didik yang berkarakter secara keseluruhan. Kenyataan ini dapat dilihat terdapat beberapa siswa tidak melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di musholah yang sudah ditentukan, bahkan mereka nekad melarikan diri dari MTsN dengan cara melompat dari pagar belakang sekolah, dan bagi siswa perempuan mereka beralasan sedang haid atau datang bulan, lupa membawa mukena bagi perempuan, tidak memakai seragam yang rapi atau memanjangkan rambutnya bagi laki-laki.

Hal ini pula didukung dengan pernyataan salah seorang staf MTsN 2 Konawe yang mengatakan:

Masih banyak siswa yang tidak melaksanakan aturan-aturan yang berlaku misalnya masih ada siswa yang bolos pada saat sholat dzuhur dikumandangkan, nongkrong, tidak mematuhi aturan yang berlaku³

Dari hasil observasi awal kemudian didukung dengan pernyataan informan di atas, memberi gambaran bahwa masih terdapat siswa yang belum menunjukkan karakter yang baik selama berada di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pola Pembinaan Karakter Siswa di MTsN 2 Konawe".

³Dayat, Staf Mtsn 2 Konawe, *Wawancara*, 16 Februari 2018

B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

1. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penerapan pola pembinaan karakter di MTsN 2 Konawe.
- b. Kendala dalam menerapkan pola pembinaan karakter di MTsN 2 Konawe.
- c. Upaya yang dilakukan dalam penerapan pola pembinaan karakter di MTsN 2 Konawe.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang ada pada peneliti merumuskan rumusan masalah dalam peneliti ini yaitu :

- a. Bagaimana pola pembinaan karakter di MTsN 2 Konawe?
- b. Bagaimana kendala dalam menerapkan pola pembinaan karakter di MTsN 2 Konawe?
- c. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam penerapan pola pembinaan karakter di MTsN 2 Konawe?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pola pembinaan karakter di MTsN 2 Konawe.
- b. Untuk mengetahui kendala dalam menerapkan pola pembinaan karakter di MTsN 2 Konawe.
- c. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam penerapan pola pembinaan karakter di MTsN 2 Konawe.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

- 1) Penelitian ini di harapkan mampu memberikan kontribusi bagi pihak madrasah terutama pada pola pembinaan karakter siswa di MTsN 2 Konawe.
- 2) Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi khazanah ilmu pengetahuan yang dapat menjadi bahan bacaan yang berkaitan dengan pola pembinaan karakter siswa.

b. Manfaat praktis

- 1) Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.
- 2) Sebagai bahan informasi dan masukan bagi berbagai pihak yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter siswa di sekolah.

D. Defenisi Oprasional

Agar tidak terjadi kekeliruan dan kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti memaparkan defenisi oprasional sebagai berikut:

1. Pola pembinaan adalah cara atau bentuk dalam memberi bimbingan, tindakan, usaha, yang dilakukan secara efektif dan efesien untuk memperoleh hasil terbaik. Pola pembinaan yang dimaksud peneliti disini cara atau suatu model yang diterapkan di MTsN 2 Konawe dalam rangka membangun dan membentuk sikap dan perilaku peserta didik.
2. Karakter siswa MTsN 2 Konawe adalah kualitas mental dan moral yang berupa serangkaian sikap yang ditanamkan pada siswa MTsN 2 Konawe yaitu sikap: religius, disiplin, bersahabat/komunikatif dan bertanggung jawab.

Jadi yang dimaksud dengan pola pembinaan karakter siswa di MTsN 2 Konawe adalah cara atau bentuk dalam pemberian bimbingan dan arahan yang dilakukan pihak madrasah untuk membentuk kepribadian siswa MTsN 2 Konawe berupa sikap: religius, disiplin, bersahabat/komunikatif, dan bertanggung jawab.

